

Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis *Discovery Learning* Untuk Guru Sekolah Dasar

**Kiki Pratama Rajagukguk, Muhammad Sadri, Pradana Chairi Azhar, Azri
Ranuwaldy Sugma, Mustafa Habib**
STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
kikipratamargg@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan pengembangan bahan ajar merupakan konsep pemberdayaan terhadap profesionalisme guru khususnya dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di kelas. Berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru sebagai pendidik, upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan ketrampilan dan keahlian guru seperti materi, model dan media pembelajaran. Maka bidang pendidikan perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Guru perlu menyediakan bahan ajar sebagai model konkret pendalaman materi untuk siswa yang sesuai dengan karakteristik daerahnya masing-masing. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan pelatihan/*training* dalam pengembangan bahan ajar berbasis *discovery learning* guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Sekolah Dasar Negeri Kota Stabat merupakan sekolah dasar yang cukup lama dalam menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar di Kabupaten Langkat. Kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, namun dalam hal pengembangan bahan ajar masih ada beberapa tenaga pendidik yang belum memiliki kompetensi terkait pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan model pembelajaran tematik yang kontekstual dengan pengalaman siswa sebagai model pembelajaran yang dapat menyentuh semua aspek kebutuhan peserta didik. Dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar swasta di Kota Stabat diperlukan pelatihan peningkatan keahlian guru untuk pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan model pembelajaran tematik integratif berbasis *discovery learning*. Bahan ajar dalam penelitian ini dimaknai sebagai segala jenis materi ajar yang berwujud bahan tertulis atau tidak tertulis yang dimanfaatkan guru berdasarkan pada kurikulum guna tercapainya tujuan pembelajaran. Materi ajar sebagai bagian dari bahan ajar, dikembangkan oleh guru melalui suatu pendekatan berbasis *discovery learning* agar para siswa memiliki pemahaman bermakna dari materi ajar dimaksud sehingga mampu mengembangkan dirinya untuk berperan secara positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Bahan Ajar, Tematik Integratif, *Discovery Learning*

ABSTRACT

Training in the development of teaching materials is a concept of empowerment of teacher professionalism, especially in preparing learning activities in the classroom. In connection with increasing the professional competence of teachers as educators, efforts that can be made are increasing the skills and expertise of teachers such as materials, models and learning media. So the education sector needs innovation in the learning process. Teachers need to provide teaching materials as a concrete model of deepening material for students according to the characteristics of their respective regions. Therefore, it is very important to conduct training in the development of teaching

materials based on local wisdom to support the process of teaching and learning activities in the classroom. Stabat City State Elementary School is an elementary school that has been around for a long time in providing basic education in Langkat Regency. Learning activities have been going well, but in terms of developing teaching materials there are still some educators who do not have competencies related to the development of teaching materials that are in accordance with contextual thematic learning models with student experience as learning models that can touch all aspects of students' needs. In order to increase the professional competence of private elementary school teachers in the City of Stabat, it is necessary to increase teacher skills training for the development of teaching materials that are in accordance with the discovery learning-based integrative thematic learning model. Teaching materials in this study are interpreted as all types of teaching materials in the form of written or unwritten materials that are used by teachers based on the curriculum in order to achieve learning objectives. Teaching materials as part of teaching materials are developed by teachers through a discovery learning-based approach so that students have a meaningful understanding of the teaching materials in question so that they are able to develop themselves to play a positive role in everyday life.

Keywords: *Teaching Materials, Integrative Thematic, Discovery Learning*

I. PENDAHULUAN

Kota Stabat memiliki jenjang pendidikan formal dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, hingga Perguruan Tinggi. Jenjang pendidikan formal yang terendah adalah SD/MI. SD/MI memiliki fungsi penting untuk mengembangkan kemampuan dasar sebagai bekal bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Untuk itulah, agar fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, maka penyelenggaraan SD/MI harus memperhatikan aspek-aspek seperti minat, karakteristik, tingkat perkembangan, potensi dan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, keberhasilan penyelenggaraan SD/MI dalam melaksanakan fungsinya sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Agar pendidik mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran maka pendidik mengembangkan kompetensi diri.

Proses pembelajaran di jenjang SD/MI pada Kurikulum 2013 telah menggunakan pendekatan tematik (Rajagukguk et al., 2020). Pembelajaran ini juga diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan sumber belajar, serta antara peserta didik dengan pendidik, di mana proses pembelajaran lebih ditekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif, sehingga lebih berorientasi pada penerapan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*) (Sumargono, 2020). Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas tentunya harus memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya (Rajagukguk et al., 2021). Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara komprehensif (Abdullah, 2017). Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mencapai keseimbangan antara soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan tematik integratif pendekatan scientific, dan juga penilaian autentik (Putra et al., 2019). Tematik integratif merupakan

penggabungan dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema, pendekatan scientific merupakan pendekatan melalui menanya, mencoba, dan menalar, sedangkan penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil (Santoso & Saputro, 2022). Maka dari itu, guru harus dituntut memiliki kreativitas dalam menyatukan berbagai macam materi ajar dari berbagai disiplin keilmuan antara lain; matematika, bahasa Indonesia, PKn, IPS, dan IPA. Berbicara pembelajaran maka yang menjadi sorotan dan orientasi yang utama tertuju pada kualitas pesertadidik sebagai output dalam proses pembelajaran (Djamaluddin & Wardana, 2019). Oleh karena itu pendidik juga harus mampu memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Rajagukguk, 2021)

Realitas dalam penerapan dan pelaksanaan model pembelajaran tematik di sekolah- sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Terlihat dari, pendekatan tematik integratif yang belum sepenuhnya diterapkan pada semua tahapan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan juga, guru hanya menitikberatkan pada penyelesaian materi pelajaran bukan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan materi pelajaran. Permasalahan lainnya adalah para guru sekolah dasar di Kota Stabat pada umumnya belum memiliki kemampuan cukup memadai menyusun bahan ajar tematik. Guru dan siswa hanya menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh sekolah, seperti buku pegangan tematik (modul) dan buku LKS. Padahal pembelajaran tematik menuntut adanya pemanfaatan berbagai sumber, media dan bahan ajar yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa merasa kesulitan karena materi yang ada dalam buku utama sulit dipahami. Tidak tersedianya penunjang bahan ajar untuk siswa menyebabkan wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi hanya sebatas pengetahuan yang terdapat di buku pegangan. Padahal, siswa dituntut memiliki kemampuan belajar yang lebih, baik dalam aspek inteligensi maupun kreativitas.

Maka dari itu pelatihan-pelatihan pengembangan bahan ajar dirasakan sangat perlu untuk memberikan keterampilan kepada guru dalam bentuk pembelajaran tematik tingkat SD. Pada umumnya Merancang dan membuat bahan ajar interaktif membutuhkan ketekunan dan latihan terus menerus hingga bahan ajar yang disajikan dapat menarik perhatian siswa dan menyenangkan (Panjaitan et al., 2020).

Di Kota Stabat telah ada kelompok kerja profesi guru yang mewadahi dalam Kelompok Kegiatan Guru (KKG), yang berfungsi sebagai sarana menyamakan persepsi para guru dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik dan pengajar. Akan tetapi, secara khusus di Kota Stabat belum dilaksanakan pelatihan guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam menyusun bahan ajar tematik integratif berbasis *discovery learning*. Berdasarkan paparan terkait permasalahan-permasalahan terkait pengembangan bahan ajar di sekolah dasar Kota Stabat, maka tim pengabdian dari STKIP Al Maksu Langkat bermaksud melakukan pelatihan pengembangan bahan ajar tematik integratif di sekolah dasar dan mendampingi mereka untuk menggunakan Macromedia Flash 3.0. Software yang digunakan ini disesuaikan dengan spesifikasi komputer yang ada di sekolah.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada hari Kamis

tanggal 31 Maret 2022 bertempat di SD IT Plus Azzahra Sei Dendang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Km. 38 Dendang Kec. Stabat, Kab. Langkat Sumatera Utara. Waktu kegiatan 1 (satu) hari mulai dari jam 10.00 pagi sampai jam 16.00 WIB.

Metode pelaksanaan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, praktek dan diskusi tanya jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 1 (satu) hari dengan pembagian waktu praktek dan pendampingan. Peserta dibekali dengan modul pelatihan membuat bahan ajar tematik interaktif berbasis *discovery learning* menggunakan macromedia flash sebagai alat bantu praktek selama pelatihan berlangsung.

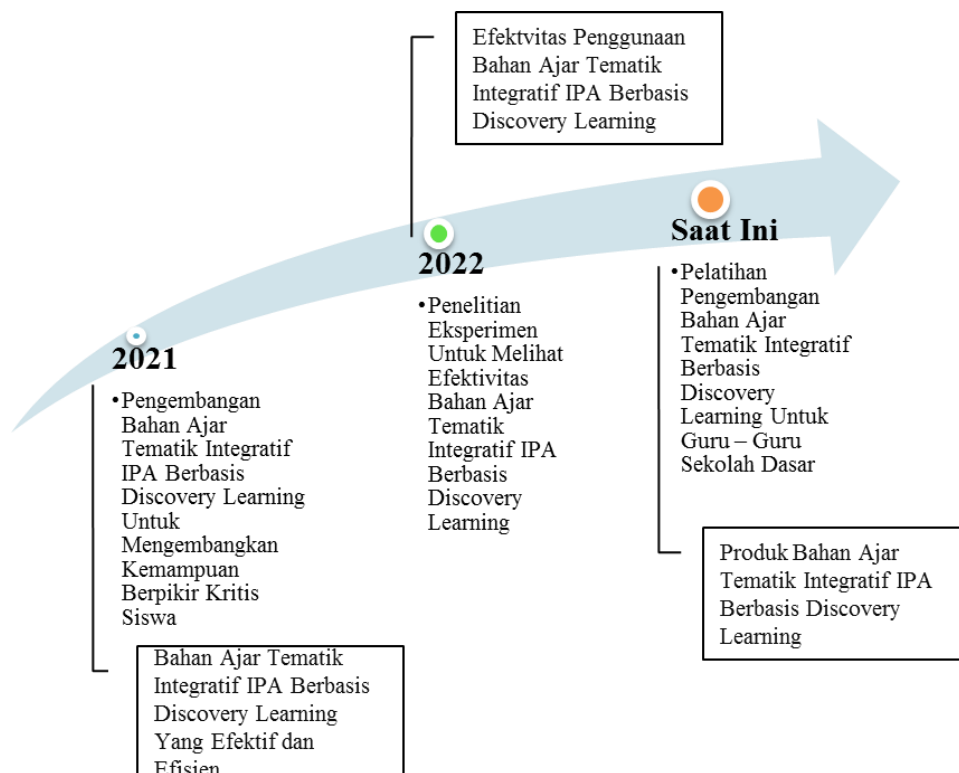
Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, tujuan dan solusi yang dirumuskan, maka metode pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan

- a. Pertama, metode penyuluhan digunakan dalam penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis, dalam hal ini tentang pemberian materi tentang pentingnya penggunaan bahan ajar tematik integratif berbasis *discovery learning*
- b. Kedua, memberikan penjelasan terkait pengembangan bahan ajar tematik berbasis *discovery learning* oleh para nara sumber yang sesuai dengan keahlian dibidangnya masing-masing.

2. Pelatihan

Metode pelatihan digunakan untuk menanamkan kecakapan dan ketrampilan praktis. Metode pelatihan digunakan dalam member pelatihan pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis *discovery learning* setempat dalam pembelajaran. Berikut Road Map Pelaksanaan:



Gambar 1. Roadmap Pelaksanaan Pengabdian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Pelaksanaan

Persiapan kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: Koordinasi antara tim pengabdian dengan peserta pelatihan pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis *discovery learning*, penetapan tujuan bahan ajar yang akan dikembangkan bersama. Melalui diskusi diperoleh informasi bahwa selama ini peserta bimtek hanya menggunakan LKS dan bahan ajar terbitan suatu penerbit dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan metode presentasi dan demonstrasi, serta praktik pembuatan bahan ajar tematik integratif berbasis *discovery learning*, oleh peserta pelatihan secara mandiri, serta pemberian pre test dan post test untuk evaluasi kegiatan. Materi pelatihan yang diberikan tentang teori-teori dan konsep dasar perancangan bahan ajar serta contoh pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis *discovery learning*, dengan pelajaran tematik kelas V SD tema 6.

Kegiatan selanjutnya, yakni kegiatan tindak lanjut oleh tim pengabdian. Kegiatan tersebut berupa adanya kewajiban bagi para peserta untuk menyusun bahan ajar tematik integratif berbasis *discovery learning*, pada topik tertentu sesuai bidang masing-masing peserta dan mengumpulkannya dalam batas waktu yang telah disepakati bersama.

Pada sesi akhir kegiatan Bimtek dilakukan wawancara langsung terhadap beberapa guru untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan ini. berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Tim Pengabdian, pada umumnya mereka tertarik dengan kegiatan yang telah dilakukan serta mengusulkan agar diadakan kegiatan sejenis, tetapi materinya berbeda lebih kearah sistem pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis *discovery learning* dan media pendidikan yang mendukungnya.

3. Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta merasakan dampak positif dari kegiatan Tim Pengabdian. Pengetahuan untuk mengembangkan bahan ajar tematik integratif berbasis *discovery learning* meningkat. Skor rata-rata prosentase post-test peserta dari segi pengetahuan meningkat 7,056% dari hasil pre-test dan secara umum peserta aktif menganggapi positif keterampilan yang disampaikan oleh Tim Pengabdian.

Tabel 1. Skor Peserta Pelatihan pada *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Peserta Pelatihan	Skor Pretest	Skor Post Test	Peningkatan (%)
1	Abdul Manaf	74	76	2,7%
2	Athoillah	66	73	10,6%
3	Ayu Intan	78	85	9,0%
4	Cahaya Intan	73	76	4,1%
5	Dara Salsabila	70	77	10,0%

6	Diki Wahyudi	71	75	5,6%
7	Eko Suprianto	80	90	12,5%
8	Elsya Oktapiyani	80	86	7,5%
9	Fauziah Hasibuan	79	85	7,6%
10	Halumah Tusakdiah	69	75	8,7%
11	Hari Suprayetno	66	72	9,1%
12	Hasan Saragih	78	81	3,8%
13	Herawati	68	77	13,2%
14	Nurul Hasanah	75	77	2,7%
15	Sri Agustina	69	75	8,7%
16	Sri Lestari	81	83	2,5%
17	Wahyuni	75	81	8,0%
18	Yustini	66	71	7,6%
19	Zam Harif	66	70	6,1%
20	Zulham Lubis	65	70	7,7%
	Jumlah	1449	1555	147,65%
	Rata-Rata	72,45	77,75	7,38%

Hasil analisis skor pre-test dan post-test diperoleh nilai rata-rata pre-test adalah 72,45 dan rata-rata hasil post-test adalah 77,75. Prosentase peningkatan sebesar 7,38%. Prosentase peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Pelatihan pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis *discovery learning*, yang diberikan memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan guru-guru SD di Kota Stabat tentang cara-cara mengembangkan bahan ajar tematik integratif berbasis *discovery learning* untuk tingkat kelas SD pada materi tematik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan terhadap proses kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis *discovery learning* tingkat kelas SD pada materi tematik bagi guru-guru SD Kota Stabat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pre-test adalah 72,65 dan rata-rata hasil post-test adalah 77,75. Prosentase peningkatan sebesar 7,056%. Prosentase peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Pelatihan pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis *discovery learning* yang diberikan memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan guru-guru SD di Kota Stabat tentang cara-cara mengembangkan bahan ajar tematik integratif berbasis *discovery learning* untuk tingkat kelas SD pada materi tematik.
2. Guru-guru SD Kota Stabat menjadi paham dan mengetahui cara penyusunan maupun pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis *discovery learning* yang sesuai karakteristik dan tempat tinggal siswa.
3. Wawasan mengenai peluang dikembangkannya profesi baru sebagai penulis buku ajar untuk jangka panjang semakin terbuka di kalangan para guru SD.

V. SARAN

Untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan maksimal, tim pengabdian menawarkan saran yang diantaranya adalah sebagai berikut; 1) Guru-guru membutuhkan sumber daya pendukung seperti jaringan internet dari pihak sekolah agar pembelajaran yang dilaksanakan secara online selama pandemi dapat dilaksanakan dengan maksimal, 2) Pihak sekolah merancang koordinator untuk setiap mata pelajaran dan membuat bank soal melalui Google Formulir, 3) Perlu adanya pelatihan keterampilan berkelanjutan terkait pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, 01(01), 45–62. <https://ejournal.unuja.ac.id>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Panjaitan, R. G. P., Titin, T., & Putri, N. N. (2020). Multimedia Interaktif Berbasis Game Edukasi sebagai Media Pembelajaran Materi Sistem Pernapasan di Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 141–151. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.16062>
- Putra, P., Meiriza, A., Hardiyanti, D. Y., & ... (2019). Pelatihan Pembuatan Media Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Guru di SD Negeri 170 Palembang. *Prosiding Annual Research Seminar Computer Science and ICT*, 5(2), 978–979. <http://seminar.ilkom.unsri.ac.id/index.php/ars/article/view/2094>
- Rajagukguk, K. P. (2021). Pelatihan Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Digital Berbasis Google Forms Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 37–48. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/download/207/211>
- Rajagukguk, K. P., Hasanah, N., Ashari, R., & Utami, S. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis HOTS Untuk Guru SD Kelas Rendah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(2), 8–15.
- Rajagukguk, K. P., Lubis, R. R., Kirana, J., & Rahayu, N. S. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Model 4D Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 2(1), 14–22.
- Santoso, Y., & Saputro, A. (2022). Pelatihan Dasar Membuat Bahan Ajar Interaktif Bagi Pengajar Santri SMPTQ Al Azka Cisauk Pendahuluan. 3(2), 231–239.
- Sumargono, -. (2020). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Literasi Kearifan Lokal untuk Guru SD Se Kota Metro. *Jurnal Sumbangsih*, 1(1), 58–63. <https://doi.org/10.23960/jsh.v1i1.10>